

**KALIMAT IMPERATIF DALAM NOVEL AYAH
DAN SIRKUS POHON KARYA ANDREA HIRATA**



SKRIPSI

OLEH

**DESTRI LUPYTA
NPM 2188201063**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2025

**KALIMAT IMPERATIF DALAM NOVEL AYAH
DAN SIRKUS POHON KARYA ANDREA HIRATA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan**

OLEH :

**DESTRI LUPYTA
NPM 2188201063**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

KALIMAT IMPERATIF DALAM NOVEL *AYAH*

DAN *SIRKUS POHON* KARYA ANDREA HIRATA



SKRIPSI

OLEH:

DESTRI LUPYTA
NPM 2188201063

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Tri Dina Ariyanti, M. Pd.
NUPTK 3362764665231133

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu



Des. Santoso, M.Si.
NIP. 196706151993031004

DIPERTAHANKAN DI DEPAN TIM PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

Ujian Skripsi Dilaksanakan Pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 7 Agustus 2025
Pukul : 10.00 – 12.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Gedung C FKIP UMB Lantai 3

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Ira Yuniati, M. Pd., M.H., M.M.
(Ketua Penguji)



2. Man Hakim, M.Pd.
(Anggota I)



3. Tri Dina Ariyanti, M. Pd.
(Anggota II)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu



Drs. Santoso, M.Si.
NIP 196706151993031004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Destri Lupyta

NPM: 2188201063

Program Studi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Kalimat imperatif dalam novel Ayah dan sirkus pohon karya Andrea Hirata” adalah karya sendiri. Apabila di kemudian hari karya tulis ini berindikasi sebagai plagiat, saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, Juni 2025

Yang mem



Destri Lupyta
NPM 2188201063

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“ Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tengat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan Perasaanmu sebagai manusia”

(Baskara Putra – Hindia)

PERSEMBAHAN

Allhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur yang tiada hentinya tercurahkan kepada Allah SWT atas rahmat-Nya memberikan kekuatan, kemudahan dan kelancaran bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Tiada lembar yang paling inti dalam skripsi ini kecuali lembar persembahan, laporan skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti dan terima kasih yang setulusnya untuk orang-orang yang selalu memberi support kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Teristimewa peneliti ucapkan terima kasih kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Yunardi dan Ibunda Zaitun Fitri, terimakasih atas segala pengorbanan, kerja keras dan kasih sayang yang tiada henti nya dan dengan ketulusan selalu membimbing dan berdoa untuk keberhasilanku. Terimakasih sudah menemani peneliti sampai sejauh ini ayah mak anak bungsu kalian sudah dewasa dan isnyaallah akan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, terima kasih atas segala yang telah kalian usahakan.
2. Kakakku dan kakak iparku (Opi Afrianti,Edo Ricardo, Ega Ramdania, Medya Cipto, Andika Budiyanto, Rike Febranti) dan Keponakanku (Ara, Arka, Aulia, Amy dan Okta) serta keluarga besarku terima kasih telah memberikan doa dan dukungan untuk keberhasilanku terima kasih kalian menjadi penyemangat dan penguatku.
3. Teruntuk pamanku dan bundaku (Endang Afrizal, S.Ag,S.H dan Siti Bulkis,SE) terima kasih selalu bemberikan support dan doa yang tiada hentinya, dan selalu menasehati dan mampu membuat peneliti bertahan sampai sejauh ini.
4. Dosen Pembimbing, Ibu Tri Dina Ariyanti , M.Pd. terima kasih atas ilmu, bimbingan waktu, dan kesabaran yang di berikan selama proses penyusunan skripsi ini semoga ilmu yang diberikan dapat menjadi amal jariyah untuk Ibu.
5. Teruntuk Ibu ketua program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia Ibu Dr. Ira Yuniati, M.Pd., M.H.,M.M. terima kasih atas

dukungannya dan waktu serta bantuannya serta menemani perjalanan peneliti sampai di titik ini.

6. Teruntuk teman seperjuangan angkatan 2021 terima kasih atas waktu dan kebersamaanya selama 4 tahun ini peneliti doakan semoga kalian semua sukses dan sehat selalu amiin.

ABSTRAK

Destri Lupyta, 2025. *Kalimat Imperatif dalam Novel Ayah dan Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata, Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhamadiyah Bengkulu.

Pembimbing: Tri Dina Ariyanti, M.pd.

Kata kunci : Novel, kalimat imperatif, Deskriptif kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kalimat imperatif dalam novel *Ayah dan Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata. Novel ini mengisahkan kehidupan Sobirin, seorang pengangguran 28 tahun dan perjalanannya yang penuh liku di sebuah sirkus keliling yang bernama Sirkus Blasia. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu kalimat imperatif dalam novel *Ayah dan Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata. Kajian ini dilakukan dengan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik penelitian kepustakaan. Analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan. Hasil penelitian ini berupa kalimat imperatif Perintah, kalimat imperatif permintaan, kalimat imperatif pemberian izin, kalimat imperatif ajakan dan kalimat imperatif suruhan. Kalimat imperatif yang sering muncul pada novel *Ayah dan Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata adalah kalimat imperatif suruhan dengan jumlah 8 (delapan) dan kalimat imperatif yang paling sedikit adalah kalimat imperatif pemberian izin dan ajakan dengan jumlah yang sama yaitu 4 (empat) untuk kedepannya penulis mengharapkan kepada mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk menambah wawasan tentang kajian sastra.

ABSTRACT

Destri Lupyta, 2025. "The Imperative sentences in Novel *Ayah dan Sirkus Pohon* by Andrea Hirata". Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Bengkulu. Supervisor: Tri Dina Ariyanti, M.Pd.

This study aims to describe the use of imperative sentences in Andrea Hirata's novel *Ayah dan Sirkus Pohon*. The novel narrates the life of Sobirin, a 28-year-old unemployed man, and his winding journey in a traveling circus called *Sirkus Blasia*. The research problem focuses on identifying and classifying the types of imperative sentences found in the novel. This research employs a qualitative descriptive approach. The data consist of quotations containing imperative sentences, with the novel itself serving as the primary data source. The data were collected through library research techniques and analyzed using the stages of data reduction, data presentation, verification, and conclusion drawing. The findings reveal five types of imperative sentences: command, request, permission, invitation, and order. Among these, command imperatives appear most frequently, totaling eight occurrences, while permission and invitation imperatives are the least frequent, each occurring four times. The results of this research are expected to enrich students' understanding of literary studies, particularly in the analysis of linguistic features in literary works.

Keywords: Novel, Imperative Sentences, Qualitative Descriptive.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Dengan menyebut nama Allah SWT Tuhan seluruh alam, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Salawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Keberhasilan peneliti dalam penulisan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Susiyanto, M.Si., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2. Bapak Drs. Santoso, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
3. Ibu Dr. Ira Yuniati, M.Pd., M.H., M.M., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
4. Ibu Tri Dina Ariyanti, M.Pd., selaku pembimbing yang senantiasa membimbing dan memberi motivasi kepada peneliti.
5. Seluruh Dosen dan staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada peneliti

Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun proposal ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan diterima dengan senang hati demi kesempurnaan proposal

Bengkulu, 5 Juli 2025 Peneliti

Destri Lupyta
2188201063

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN TIM PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
1.7 Batasan Istilah	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Bahasa	8
2.2 Kalimat	9
2.3 Kalimat Imperatif	11
2.4 Novel	16
2.5 Penelitian yang Relevan	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian	25
3.2 Jenis dan Sumber Data	25
3.3 Teknik Pengumpulan Data	26
3.4 Instrumen Penelitian	26
3.5 Teknik Analisis Data	28
3.6 Pendekatan Sastra	30

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Data Penelitian	32
a. Kalimat Imperatif Perintah Kasar/Halus	32
b. Kalimat Imperatif Permintaan	33

c. Kalimat Imperatif Pemberian Izin	34
d. Kalimat imperatif Ajakan	35
e. Kalimat Imperatif Suruhan	35
4.2. Pembahasan.....	36
a. Kalimat Imperatif Perintah Kasar/Halus	37
b. Kalimat Imperatif Permintaan	39
c. Kalimat Imperatif Pemberian Izin	41
d. Kalimat imperatif Ajakan	42
e. Kalimat Imperatif Suruhan	43
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	49
5.2. Saran	49
 DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa diidentifikasi sebagai bagian utama dalam berkomunikasi untuk percakapan sehari-hari dan memahami maksud atau tujuan tertentu. Dilihat dari segi fungsinya bahasa sebagai alat komunikasi untuk berkomunikasi manusia baik secara lisan maupun tulisan. Manusia menggunakan bahasa untuk memenuhi kebutuhan komunikatif yang semakin kompleks dan bervariasi. Hal itu sesuai dengan fungsi utama bahasa yaitu sebagai alat komunikasi. (Noermanzah, 2019:2) menjelaskan bahwa bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas.

Bahasa sebagai alat komunikasi antar makhluk manusia yang dicirikan dan penggunaan simbol-simbol lisan atau tertulis secara acak sesuai makna yang telah diterima oleh masyarakat penutur. Dari pendapat tersebut dapat diketahui jika bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Salah satu ilmu yang mengkaji bahasa dalam bentuk tuturan adalah ilmu pragmatik.

Pragmatik adalah ilmu tentang menafsirkan maksud dari apa yang dituturkan oleh penutur sesuai dengan konteks. (Usman, 2021:173) mengatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar. Terjadinya tuturan karena adanya penutur dan mitra tutur yang melakukan interaksi, hal ini biasanya disebut dengan tindak tutur.

Tindak tutur adalah proses komunikasi dan interaksi yang dilakukan manusia yang mempunyai maksud dan tujuan dalam peristiwa yang diwujudkan dalam suatu kalimat. Kalimat yang diucapkan oleh seorang penutur dapat diketahui pembicaraan yang diinginkan penutur sehingga dapat dipahami oleh mitra tutur yang akhirnya mitra tutur akan menanggapi kalimat yang dibicarakan penutur tersebut misalnya kalimat yang memerintahkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu tindakan (kalimat imperatif). Kalimat merupakan satuan bahasa paling kecil yang terwujud dalam bentuk lisan ataupun tulisan serta mengungkapkan ide/pikiran yang utuh.

Menurut Widiatmoko (2021:118) kalimat adalah satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan. Berdasarkan pendapat tersebut, kalimat merupakan salah satu sarana yang dapat menyampaikan maksud pembicara atau penulis kepada pendengar atau pembicara. Dalam studi sintaksis kalimat dapat dipandang sebagai suatu konstruksi yang disusun dari unsur bahasa dasar yang biasanya berupa klausa disertai intonasi final dan bila diperlukan dilengkapi konjungsi mempunyai banyak ragam. Berdasarkan bentuk fungsinya kalimat terbagi menjadi kalimat deklaratif, kalimat interogatif, kalimat imperatif, dan kalimat ekslamatif.

Kalimat diklasifikasikan berdasarkan fungsi dan maknanya. Salah satu klasifikasi adalah kalimat imperatif. (Wulandari, 2021:143) kalimat imperatif adalah kalimat yang meminta pendengar atau pembaca melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini, jelas bahwa kalimat imperatif merupakan kalimat yang dipakai

untuk memerintah pendengar atau pembaca untuk melakukan suatu tindakan. Merujuk dari teori di atas bahwa kalimat imperatif adalah kalimat yang berisi suatu perintah untuk menyuruh atau memerintah seseorang mengambil suatu tindakan sesuai dengan yang diinginkan oleh pembicara atau penulis. Kalimat imperatif memiliki beberapa jenis, (Fardita, 2023:140) menyebutkan bahwa jenis kalimat imperatif yaitu terdiri dari kalimat imperatif halus, kalimat imperatif permintaan, kalimat imperatif ajakan, kalimat imperatif harapan, kalimat imperatif larangan, dan kalimat imperatif pembiaran. Kalimat imperatif dapat kita temui dalam kehidupan sehari-hari bahkan tak jarang terdapat dalam karya sastra, salah satu jenis karya sastra yaitu novel.

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa. Kisah di dalam novel merupakan hasil karya imajinasi yang membahas tentang permasalahan kehidupan seseorang atau berbagai tokoh. Cerita di dalam novel dimulai dengan munculnya persoalan yang dialami oleh tokoh dan diakhiri dengan penyelesaian masalahnya. Dibandingkan dengan karya sastra lainnya novel memiliki alur yang lebih rumit dan lebih panjang sehingga cerita yang dibangun dalam novel lebih kompleks dan bentuk kehidupan yang digambarkan di dalamnya pun jauh lebih luas jika dibandingkan dengan karya sastra lainnya. Di dalam novel juga mengandung beberapa jenis kalimat, salah satu jenis kalimat yakni kalimat imperatif.

Tuturan antar tokoh dalam novel sering dijumpai beberapa kalimat imperatif namun tidak selamanya berupa kalimat imperatif biasa yang ditandai dengan kata kerja dasar dan berintonasi keras, ada juga bentuk kalimat imperatif lainnya, seperti kalimat imperatif permintaan. Misalnya terdapat di dalam novel

Sagaras karya Tere Liye ketika salah satu tokoh meminta bantuan kepada tokoh lain untuk membantunya meletakkan tangan di perut “tangan Raib gemetar tidak kuat, tolong letakan diperutku” Raib bicara lirih. “Selli mengangguk, meraih tangan itu dan meletakkannya, (Liye, 2022:291). Dari bentuknya, tuturan tersebut merupakan kalimat impretatif tetapi isinya bukan hanya berisi informasi pernyataan perintah untuk meminta bantuan.

Pada Novel “Ayah dan Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata” terdapat kalimat-kalimat imperatif yang digunakan para tokoh untuk mengajukan perintah, larangan, ajakan maupun isyarat kepada tokoh lainnya. Berikut ini merupakan beberapa kutipan penggunaan kalimat imperatif permintaan pada Novel Ayah dan Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata, “Hob, sini kau sebentar!” di panggilnya aku ke pojok beranda. “Tolong kau antarkan corong TOA itu ke rumah soridin kebul di kampung sekarang!” Taripol menunjuk corong TOA yang terikat di boncengan belakang sepeda itu, (Hirata, 2020: 19). Dari kutipan itu tuturan tersebut merupakan kalimat imperatif permintaan karena terdapat kadar suruhan sangat halus ditandai dengan pemakaian penanda kesatuan dengan kata tolong. Pada novel tersebut juga terdapat beberapa kutipan penggunaan kalimat imperatif suruhan, “Ri, sebenarnya ada cara untuk melupakan cinta, kata abidun, yang juga telah bekerja sebagai buruh harian.“ Yaitu?”“Melalui gerak badan, olahraga.” “Nah, sebenarnya lagi ada lomba maraton piala kemerdekaan, ikut saja. Jadi kau tak hanya memikirkan lena saja. Lagi pula banyak hadiahnya, Ri. Juara pertama akan mendapat piala, radio transistor, termos, pinggan selusin, panci, wajan, lampu petromaks!” (Hirata, 2020: 45). Dari bentuknya, tuturan tersebut merupakan kalimat imperatif suruhan karena terdapat kalimat yang digunakan

untuk menyuruh atau memerintah dengan memakai penanda kesantunan menggunakan kata “ikut saja”.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul *Kalimat Imperatif* pada “Ayah dan Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata” karena di dalam novel ini banyak tersirat bentuk-bentuk kalimat imperatif yang bersifat memerintah atau menyuruh untuk pantang menyerah dan keberanian mencapai sebuah tujuan yang dapat mengevaluasi diri menjadi yang lebih baik dan bersyukur terhadap keadaan dalam kehidupan. Hal tersebut dapat dilihat dari tokoh Hobirin, Sabari, Marlina, dan Abidin adalah rombongan sirkus milik Ibu Bos yang jatuh bangun diterpa kemalangan, begitu juga kemalangan tersebut menerpa pada pekerja di rombongan sirkusnya.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu jenis kalimat imperatif perintah halus, kalimat imperatif perintah kasar, kalimat imperatif permintaan, kalimat imperatif pemberian izin, kalimat imperatif ajakan, kalimat imperatif suruhan dalam novel *Ayah dan Sirkus Pohon*.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dimasukkan agar pembahasan lebih terarah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya membahas penggunaan kalimat imperatif yaitu kalimat imperatif biasa, kalimat imperatif permintaan. Kalimat imperatif pemberian izin, kalimat imperatif ajakan dan kalimat imperatif suruhan. Bentuk kalimat imperatifnya saja. Adapun objek dalam penelitian ini adalah novel *Ayah dan Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata*.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah bentuk kalimat imperatif yang terdapat pada Novel Ayah dan Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata?
2. Bagaimanakah fungsi kalimat imperatif yang terdapat pada Novel Ayah dan Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan

1. Mendeskripsikan bentuk kalimat imperatif pada Novel Ayah dan Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata.
2. Mendeskripsikan fungsi kalimat imperatif pada Novel Ayah dan Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan salah satu harapan yang dicapai penulis dari penulisan karya ilmiah ini. Adapun manfaat yang dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam bidang kebahasaan dan ilmu pengetahuan secara edukatif, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber bacaan pengetahuan tentang kalimat imperatif yang mengembangkan teori kalimat imperatif dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia.

2. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pengetahuan untuk perkembangan bentuk kalimat imperatif yang terdapat dalam karya sastra khususnya novel.
2. Memberikan informasi bagi pembaca tentang pembelajaran bentuk kalimat imperatif dalam karya sastra khususnya novel.
3. Sebagai bahan kajian berikutnya tentang bentuk kalimat imperatif bagi peneliti yang lain.

1.7 Batasan Istilah

Supaya tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan istilah dalam penelitian ini dibuat batasan istilah. Adapun batasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kalimat adalah satuan bahasa yang relatif dapat berdiri sendiri terdiri dari intonasi final yang ditandai oleh intonasi akhir dan terdiri dari klausa.
2. Kalimat imperatif adalah kalimat yang berisi perintah kepada orang lain untuk melakukan sesuatu atau kalimat yang dipakai untuk mendapatkan tanggapan sesuai dengan kehendak penuturnya.
3. Imperatif merupakan bentuk perintah untuk kalimat atau verba yang menyatakan larangan atau keharusan melaksanakan sesuatu.
4. Novel diartikan sebagai karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku.
5. Pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa manusia yang pada dasarnya sangat ditentukan oleh konteks yang mewadahi dan melatar belakangi bahasa itu.